



INTISARI

Proses perkembangan wilayah di kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Selatan memiliki perbedaan yang dikarenakan potensinya maupun letak terhadap pusat pengembangan. Variasi perkembangan wilayah merupakan suatu keniscayaan akan tetapi bagaimana kemudian variasi tersebut tidak menimbulkan kesenjangan yang besar perlu ada kebijakan khusus baik secara spasial maupun sektoral. Bertolak dari masalah diatas maka dilakukan penelitian di Propinsi Kalimantan Selatan dengan unit analisis tingkat kabupaten dengan judul **“Variasi Perkembangan Wilayah Kabupaten/Kota Di Propinsi Kalimantan Selatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangannya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pertama, mengetahui variasi perkembangan wilayah kabupaten/kota di propinsi Kalimantan Selatan, kedua mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah di masing-masing kabupaten/kota, dan ketiga mengetahui dan merekomendasikan sektor basis guna pengembangan wilayah di masing-masing kabupaten/kota di propinsi Kalimantan Selatan.

Metode penelitian berupa analisis data sekunder yang bersumber dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Biro pusat Statistik (BPS) dengan teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan adalah, analisis tren, analisis SDM, *Klassen Typologi*, Indeks Williamson, Korelasi & Regresi Berganda serta *Shift-Share*.

Hasil penelitian pada tahun 1994 dari analisis *Klassen Typologi* di Propinsi Kalimantan Selatan banyak daerah merupakan daerah tertinggal dan pada tahun 2002 mengalami pergeseran banyak daerah merupakan daerah berkembang. Akan tetapi dilihat dari nilai indeks Williamson justru mengalami peningkatan yaitu dari 0,38 pada tahun 1993 menjadi 0,46 pada tahun 2002. Dari hasil analisis korelasi dan regresi berganda terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi maupun yang paling berpengaruh terhadap perkembangan wilayah kabupaten/kota di Kalimantan Selatan berbeda-beda, begitu juga dari analisis shift share juga diperoleh masing-masing daerah memiliki sektor basis yang berbeda-beda satu daerah dengan daerah yang lainnya.

Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan wilayah dan juga sektor basis yang berbeda dapat menjadi acuan pemegang kebijakan dalam merumuskan kebijakan karena masing-masing daerah memiliki variasi potensi yang perlu juga disikapi dengan kebijakan yang berbeda pula.

Kata kunci : Perkembangan wilayah, faktor yang berpengaruh, Kalimantan Selatan



ABSTRACT

Regional development among regencies/cities in South Kalimantan has different process. It is because of the differences of their potencies and positions of the developmental center. The variation of regional development is a common thing. In order to avoid the creation of regional inequality, a spatial or sectoral policies are needed. Considering the above problem, a study entitled “**Variation of Regional Development Among Regencies or Cities in South Kalimantan and Some Factors Affecting the Development**” is conducted in South Kalimantan. The purposes of this research are: *firstly*, to know the variation of regional development among regencies/ cities in South Kalimantan, *secondly*, to know some factors affecting the development, *thirdly*, to know and recommend the basic sector to develop each of the regency/ city in South Kalimantan.

The method used in this research is secondary data analysis obtained from the Regional Development Planning Board (Bappeda) and Central Bureau of Statistic (BPS) of South Kalimantan. The techniques of data organizing and analysing used are Trend Analysis, human development index analysis, Classen Typology, Williamson Index, Correlation, Double Regression, and Shift Share.

From the Classen Typology analysis, it shows that in 1994 most of the regions in South Kalimantan are left behind and then become developing regions in 2002. Williamson Index shows an impression, that is from 0,38 in 1993 becomes 0,46 in 2002. The result of Correlation Analysis and Double Regression shows that there are some different factors affecting or mostly affecting the regional development among regencies/ cities in South Kalimantan. Shift Share Analysis also shows the same thing, that is each region has different basic sector.

The factors affecting the regional development and different basic sector can be the reference for the policy maker in planning their policy because each region has different potencies that should be served by different policy.

Keyword : Regional development, influential factors, South of Kalimantan